KONSEP KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN BERPENGHASILAN RENDAH DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (STUDI PADA KELUARGA DI KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH)

SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN
KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM / ILMU HUKUM

OLEH :

MUHAMAD NURUL LATIF
22103050099

PEMBIMBING :

SITI DJAZIMAH, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19700125 199703 2 001

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIA'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ketahanan keluarga merupakan aspek penting dalam menjaga keutuhan rumah tangga, termasuk pada keluarga berpenghasilan rendah yang menghadapi keterbatasan ekonomi. Meskipun penghasilan rendah umumnya dianggap melemahkan ketahanan keluarga, di Kecamatan Muntilan banyak pasangan berpenghasilan rendah yang tetap bertahan. Penelitian ini mengkaji konsep dan praktik ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah serta menganalisisnya berdasarkan teori ketahanan keluarga Euis Sunarti dan *maqāṣid al-syarī'ah* Jasser Auda.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-analitis dengan pendekatan sosiologis-normatif. Sepuluh pasangan berpenghasilan rendah ditentukan secara *purposive sampling* di tiga desa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pola pikir induktif, yaitu menarik pola dan kesimpulan umum dari data dan fakta khusus di lapangan, melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah dipraktikkan melalui pengelolaan keterbatasan ekonomi: pembagian peran kerja, pengaturan pengeluaran, dan pencarian tambahan penghasilan. Tekanan ekonomi paling terasa pada pemenuhan kebutuhan dan perlindungan keluarga. *Kedua*, berdasarkan teori ketahanan keluarga dan *maqāṣid al-syarī'ah*, kemampuan mengelola ekonomi yang terbatas berkaitan dengan pemeliharaan lima aspek maqāṣid, yaitu agama (*ḥifẓ al-dīn*), jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), akal (*ḥifẓ al-'aql*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan harta (*ḥifẓ al-māl*), dengan *ḥifẓ al-māl* sebagai aspek yang paling terdampak.

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Penghasilan Rendah, Maqāṣid asy-Syarī'ah, Hukum Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Family resilience is a key aspect of sustaining households, including low-income families facing economic constraints. Although low income is commonly assumed to weaken family resilience, many low-income couples in Muntilan District remain together. This study examines the concept and practice of family resilience among low-income couples and analyzes it using Euis Sunarti's family resilience theory and Jasser Auda's *maqāṣid al-sharī'ah*.

This is descriptive-analytical field research with a sociological-normative approach. Ten low-income couples in three villages were selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed qualitatively using inductive reasoning, namely drawing general patterns and conclusions from specific data and facts found in the field, through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification.

The findings show, first, that family resilience among low-income couples is practiced by managing economic constraints: role division in work, expenditure planning, and seeking additional income. Economic pressure is most felt in meeting needs and protecting the family. Second, in light of family resilience theory and *maqāṣid al-sharī'ah*, the ability to manage limited resources is related to the preservation of the five *maqāṣid* aspects, namely religion (*ḥifẓ al-dīn*), life (*ḥifẓ al-nafs*), intellect (*ḥifẓ al-'aql*), lineage (*ḥifẓ al-nasl*), and property (*ḥifẓ al-māl*), with *ḥifẓ al-māl* the most affected.

Keywords: Family Resilience, Low Income, Maqāṣid al-Sharī'ah, Islamic Law.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Muhamad Nurul Latif

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Muhamad Nurul Latif
NIM	: 22103050099
Judul Skripsi	: Konsep Ketahanan Keluarga pada Pasangan Berpenghasilan Rendah dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi pada Keluarga di Kecamatan Muntilan)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum/Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 September 2026 M
12 Rabiul Akhir 1448 H

Dosen Pembimbing Skripsi



Siti Djazimah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19700125 199703 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1412/Un.02/DS/PP.00.9/10/2026

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN BERPENGHASILAN RENDAH DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (STUDI PADA KELUARGA DI KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD NURUL LATIF
Nomor Induk Mahasiswa : 22103050099
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Oktober 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Djazimah, S.Ag., M.SI.
SIGNED

Valid ID: 6ad8b9ecb336d

Penguji I

Dr. Malik Ibrahim, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6ad86ab516897

Penguji II

Taufiqurohman, M.H.
SIGNED

Valid ID: 6ad8316d3bcc5

Yogyakarta, 07 Oktober 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6adae4f2d9ae6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhamad Nurul Latif
NIM	: 22103050099
Program Studi	: Hukum Keluarga Islam
Fakultas	: Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Konsep Ketahanan Keluarga pada Pasangan Berpenghasilan Rendah dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi pada Keluarga di Kecamatan Muntilan)" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 1 September 2026 M
19 Rabiul Awal 1448 H

Saya yang menyatakan,



Muhamad Nurul Latif
NIM 22103050099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

I’m free...

(Danger line - Avenged seven fold)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ayah dan Ibu tercinta

Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tidak pernah berhenti. Skripsi ini adalah bentuk kecil dari rasa terima kasih penulis atas segala yang telah diberikan. Untuk Ayah dan Ibu, terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk terus melangkah.

Diri saya sendiri Muhamad Nurul Latif

yang telah melewati begitu banyak proses, keraguan, lelah, dan perjuangan hingga akhirnya sampai pada titik ini. Terima kasih karena tetap bertahan ketika semuanya terasa berat, tetap berusaha ketika ingin menyerah, dan terus melangkah meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tidak pernah sia-sia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		**Aksara Latin**	
Simbol	**Nama (Bunyi)**	**Simbol**	**Nama (Bunyi)**
ا	*Alif*	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	*Ba*	B	Be
ت	*Ta*	T	Te
ث	*Sa*	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	*Ja*	J	Je
ح	*Ha*	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	*Kha*	Kh	Ka dan Ha
د	*Dal*	D	De
ذ	*Zal*	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	*Ra*	R	Er
ز	*Zai*	Z	Zet
س	*Sin*	S	Es
ش	*Syin*	Sy	Es dan Ye
ص	*Sad*	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	*Dad*	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	*Ta*	Ṭ	Te dengan titik di bawah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ظ	*Za*	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	*'Ain*	‘	Apostrof terbalik
غ	*Ga*	G	Ge
ف	*Fa*	F	Ef
ق	*Qaf*	Q	Qi
ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El
م	*Mim*	M	Em
ن	*Nun*	N	En
و	*Waw*	W	We
ه	*Ham*	H	Ha
ء	*Hamzah*	’	Apostrof
ي	*Ya*	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Syaddah (-ّ-), ditulis dua kali. Contoh: إسلاميّة ditulis *Islāmiyyah*.

C. *Ta' Marbūtah* di Akhir Kata

1. Apabila dimatikan atau berharakat sukun ditulis H, kecuali kata-kata Arab yang sudah diserap menjadi bahasa Indonesia, contoh shalat, zakat, dan sebagainya. Contoh حَمْدَلَة ditulis *Ḥamdalah*.
2. Apabila dihidupkan ditulis T (تْ), seperti قبلةditulis *Qiblat*.

D. Vokal Pendek

1. Fathah (َ) ditulis A, contoh فَعَلَ ditulis *Fa'ala*.
2. Kasrah (ِ) ditulis I, contoh فَعِلَ ditulis *Fa'ila*.
3. Dhommah (ُ) ditulis U, contoh فُعِلَ ditulis *Fu'ila*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Vokal Panjang

Masing-masing penulisan latin atau bahasa Indonesia bagian atas huruf vokal menggunakan tanda hubung (-).

1. A panjang ditulis ā, contoh مُسْلِمَانِ ditulis *muslimāni*.
2. I panjang ditulis ī, contoh مسلمين *muslimīn*.
3. U panjang ditulis ū, contoh مسلمون ditulis *muslimūn*.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah (ـَ) dan Ya mati (يْ) ditulis AI. Contoh: أَيْنَ ditulis *Aina*.
2. Fathah (ـَ) dan Wawu sukun (وْ) ditulis AU. Contoh: صَوْتٌ ditulis *Şautun*.

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (')

1. ءَأَنْتُمْ ditulis *A'antum*.
2. شيء ditulis *Syai'un*.

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti Alif Lam Qomariyyah, contoh الحديث ditulis *al-Ḥadīts*, الإسلام ditulis *al-Islām*.
2. Bila diikuti Alif Lam Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf, kemudian huruf Alif Lam-nya dihilangkan. Contoh السُّنة ditulis *as-Sunnah*.

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis berdasarkan penulisannya. Contoh أُولُوا الْأَلْبَاب ditulis *Ulu al-Bāb*.
2. Ditulis berdasarkan bunyi pengucapannya dalam rangkaian kalimat. Contoh أَهْلُ الْبَيْت ditulis *Ahlul-Bait* atau *Ahl al-Bait*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul "Konsep Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Berpenghasilan Rendah Dalam Tinjauan Hukum Islam: Studi Pada Keluarga Di Kecamatan Muntilan" ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan setulus hati izinkan penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Bapak Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Bapak Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag., selaku Kepala Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih bapak selalu memberikan informasi terbaru, selalu responsif terhadap mahasiswanya, dan menjadi kepala Program Studi terbaik,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak Ahmad Syaifudin Anwar, M.H., selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
5. Bapak Ahmad Syaifudin Anwar, M.H., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing penulis selama menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
6. Ibu Siti Djazimah, S.Ag., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dengan sabar dan selalu cepat tanggap membantu penulis selama proses penyusunan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. Segenap Dosen dan seluruh civitas akademika Program Studi Hukum Keluarga Islam dan staf Tata Usaha Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, serta bantuan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi hingga menyelesaikan skripsi. Peran dan kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Taryono dan Ibuk Naril Ismiatun yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, doa yang tak pernah putus kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan balasan kasih sayang-Nya di dunia maupun diakhir kelak, aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Kepada Kepala Desa Congkrang, Desa Sriwedari, Desa Adikarto serta seluruh narasumber, terimakasih karena telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada skripsi ini.
10. Teman sekaligus sahabat, Rikza, Faza, Ibnu Alfan, Zidny, Muammal yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Demikian kata pengantar ini disampaikan sebagai pengantar awal dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini tidak hanya menjadi salah satu syarat penyelesaian studi, tetapi juga dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi penulis secara pribadi maupun bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Pada akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan, perhatian, dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah.

Yogyakarta, 16 Agustus 2026 M
3 Rabiul Awal 1448 H

Penulis



Muhamad Nurul Latif
NIM: 22103050099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
D. Telaah Pustaka 12
E. Kerangka Teori 19
F. Metode Penelitian 31
G. Sistematika Pembahasan 36

BAB II KETAHANAN KELUARGA DAN KELUARGA BERPENGHASILAN RENDAH **38**
A. Pengertian Keluarga dan Ketahanan Keluarga 38
1. Pengertian keluarga 38
2. Fungsi keluarga 40
3. Pengertian ketahanan keluarga 43
B. Aspek-Aspek Ketahanan Keluarga 45
1. Ketahanan fisik dan ekonomi 46
2. Ketahanan sosial dan psikologis 46
3. Ketahanan sosial-budaya 47
4. Ketahanan spiritual 48
C. Keluarga Berpenghasilan Rendah 48
1. Pengertian keluarga berpenghasilan rendah 49
2. Karakteristik keluarga berpenghasilan rendah 52
3. Problematika keluarga berpenghasilan rendah 53

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN KETAHANAN KELUARGA BERPENGHASILAN RENDAH DI KECAMATAN MUNTILAN 55
A. Gambaran Umum Kecamatan Muntilan 55
1. Letak geografis kecamatan muntilan 55
2. Luas wilayah dan pembagian administratif 56
3. Kondisi demografis kecamatan muntilan 56
4. Kondisi pendidikan masyarakat 57
5. Kondisi keagamaan dan sosial-budaya 58
B. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat 59
C. Profil Informan Penelitian 61
D. Bentuk Ketahanan Keluarga pada Pasangan Berpenghasilan Rendah di Kecamatan Muntilan 85
1. Ketahanan fisik dan ekonomi 85
2. Ketahanan sosial dan psikologis 88
3. Ketahanan sosial-budaya 90
4. Ketahanan spiritual 92
E. Problematika Ketahanan Keluarga 93
1. Ketidakstabilan pendapatan keluarga 93
2. Keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak ... 95
3. Keterbatasan waktu bersama keluarga 95
4. Keterbatasan dalam pengelolaan kebutuhan rumah tangga 96
5. Tantangan dalam pengasuhan dan pendampingan anak 97
6. Beban menanggung anggota keluarga lanjut usia 98

BAB IV ANALISIS KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN BERPENGHASILAN RENDAH 99
A. Analisis ketahanan Keluarga Perspektif Teori Ketahanan Keluarga Euis Sunarti 99
1. Analisis ketahanan keluarga perspektif delapan fungsi keluarga 99
2. Analisis profil ketahanan keluarga per informan 108
3. Temuan tambahan dari hasil penelitian 110
4. Faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan keluarga informan 114
5. Strategi memperkuat ketahanan keluarga berdasarkan tiga faktor utama 115
6. Tinjauan berdasarkan tahapan perkembangan keluarga (*family life cycle*) 117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Analisis Ketahanan Keluarga Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Jasser Auda 119
1. Analisis berdasarkan *al-kulliyyāt al-khams* perspektif kontemporer 119
2. Analisis melalui karakteristik pendekatan sistem (*system approach*) 127
3. Sintesis analitis 132

BAB V PENUTUP 136
A. Kesimpulan 136
B. Saran 137

DAFTAR PUSTAKA 140
LAMPIRAN-LAMPIRAN I
Lampiran 1. Terjemahan Al-Qur'an, Hadis, dan Istilah Asing I
Lampiran 2. Biografi Tokoh II
Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Penelitian Skripsi IV
Lampiran 4. Pedoman Wawancara VII
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara X
Lampiran 6. *Curriculum Vitae* XV

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 9
Tabel 1.2 52
Tabel 1.3 80
Tabel 1.4 108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan merupakan salah satu kebutuhan fundamental bagi manusia yang telah memasuki usia dewasa. Melalui ikatan perkawinan, laki-laki dan perempuan memperoleh legitimasi sosial dan hukum untuk membangun hubungan, mengekspresikan kasih sayang, serta menyalurkan kebutuhan biologis secara wajar dan bertanggung jawab.[1] Melalui ikatan perkawinan, laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah sebagaimana menjadi cita-cita setiap individu. Sakinah dimaknai sebagai kondisi ketenangan, ketenteraman, dan kebahagiaan dalam kehidupan berkeluarga. mawaddah merujuk pada adanya rasa cinta dan kasih sayang. sedangkan rahmah mengandung makna kepedulian, kelembutan, dan sikap saling menyayangi antaranggota keluarga.[2]

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang berperan penting dalam membentuk kualitas manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, ketahanan keluarga menjadi aspek penting dalam menjaga kesejahteraan dan keharmonisan keluarga di tengah berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan psikologis. Ketahanan keluarga digunakan sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana

[1] Agus Riyadi and Lintang Mustika, "Bimbingan Perkawinan Melalui Program Pusaka Sakinah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bajarharjo Kabupaten Brebes," *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 6, no. 1 (2023): 56.

[2] Rizqi Maulida Amalia, Muhammad Yudi Ali Akbar, and Syariful Syariful, "Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian," *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 2 (2018): 133.

keluarga mampu menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota keluarga. Tingkat ketahanan keluarga dipengaruhi oleh perilaku individu dan lingkungan sosialnya. Keluarga yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang ketahanan keluarga akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan struktur, fungsi, dan peran keluarga seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan tersebut menjadi salah satu ciri keluarga yang memiliki ketahanan kuat.[3]

Mewujudkan ketahanan dalam kehidupan rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Setiap pasangan perlu memiliki kesiapan dan bekal yang memadai untuk membangun ketahanan keluarga. Dalam konsep rumah tangga Islami, suami dan istri dituntut untuk memahami hak dan kewajiban masing-masing, mengenali kelebihan serta kekurangan diri dan pasangan, serta memahami peran dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan peran tersebut hendaknya dilakukan dengan penuh keikhlasan, rasa tanggung jawab, dan dilandasi harapan akan ridho Allah Swt. Ketidakmampuan pasangan suami istri dalam membangun ketahanan keluarga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan rumah tangga yang pada akhirnya dapat berujung pada perceraian.[4]

Keluarga yang dibangun atas dasar cinta dan kasih sayang disebut keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dipenuhi ketenangan, kebersamaan, dan

[3] Mujahidatul Musfiroh et al., "Analysis of Family Resilience Factors in Kampung KB RW 18, Kadipiro Village, Surakarta City," *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 7, no. 2 (2019): 62.

[4] Maryatul Kibtyah, "Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9, no. 2 (2014): 364–365.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ketenteraman jiwa, sebagaimana dijelaskan dalam QS. ar-Rum ayat 21. Ayat tersebut menegaskan bahwa tujuan perkawinan adalah mewujudkan kebahagiaan, kedamaian, dan ketenteraman dalam kehidupan keluarga. Keluarga sakinah ditandai dengan rasa aman, damai, dan bahagia bagi seluruh anggotanya, baik secara lahir maupun batin, di mana kesejahteraan lahir berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan hidup, sedangkan kesejahteraan batin tercermin dari keimanan dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Keluarga yang memiliki ketahanan kuat atau rumah tangga yang harmonis tidak berarti terbebas dari konflik dan permasalahan. Justru, ketahanan keluarga tercermin dari kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai ujian, bertahan, serta menemukan solusi atas persoalan yang dihadapi. Berbagai permasalahan yang kerap muncul dalam kehidupan rumah tangga sebagaimana banyak dibahas dalam literatur ketahanan keluarga meliputi masalah ekonomi, perceraian, poligami dan perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, konflik antar saudara, hingga berbagai bentuk perilaku menyimpang baik pada anak maupun orang dewasa.[6]

Perceraian merupakan fenomena sosial yang terus mengalami peningkatan, dengan faktor ekonomi sebagai salah satu penyebab utamanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Zaenal Mustaqim, Abas Mansur Tamam, and Imas Kania Rahman, "Strategi Pusaka Sakinah Dalam Menjawab Tantangan Ketahanan Keluarga Dalam Permasalahan Pernikahan Dini," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 133.

[6] Widia Filda and Nurul Hikmah, "Increase Students's Self-Acceptance through Cognitive Restructuring Techniques in Group Counseling," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 4, no. 2 (2023): 129–40.

Rendahnya penghasilan, kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, serta tingginya tekanan biaya hidup kerap memicu konflik dalam rumah tangga. Selain itu, permasalahan keuangan, pola hidup yang tidak sejalan dengan kemampuan ekonomi, serta lemahnya pengelolaan keuangan keluarga turut berperan besar dalam terjadinya perceraian yang banyak diproses di Pengadilan Agama.[7] Dengan demikian, faktor ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan keluarga, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu.

Fenomena tersebut menimbulkan sebuah paradoks yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Jika merujuk pada asumsi umum bahwa tekanan ekonomi merupakan salah satu penyebab dominan disharmoni rumah tangga bahkan perceraian, maka semestinya semakin rendah tingkat penghasilan suatu keluarga, semakin besar pula potensi keluarga tersebut mengalami keretakan. Namun, realitas yang peneliti amati di lapangan, khususnya pada masyarakat Kecamatan Muntilan, justru menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Banyak dijumpai pasangan suami istri yang secara ekonomi tergolong berpenghasilan rendah, bahkan berada pada kondisi ekonomi yang cukup memprihatinkan, tetapi tetap mampu mempertahankan keutuhan rumah tangganya dalam jangka waktu yang panjang, tanpa berujung pada perceraian maupun keretakan hubungan yang serius.

Kondisi ini menurut peneliti merupakan sebuah anomali yang secara ilmiah layak untuk dibuktikan dan dikaji lebih mendalam. Sebab, apabila logika

[7]Firdausi,A.,&Burhanuddin,A.(2024).AnalisisFaktor-FaktorPenyebabTingginyaJumlah Gugatan Perceraian di Jember. *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 9(1), 58-80.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

umum menyatakan bahwa keterbatasan ekonomi cenderung melemahkan ketahanan keluarga, maka pertanyaannya adalah mengapa hal tersebut tidak sepenuhnya berlaku pada sebagian besar keluarga berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan. Peneliti berasumsi bahwa keutuhan rumah tangga tersebut ditopang oleh kemampuan keluarga mengelola keterbatasan ekonomi, seperti pembagian peran kerja suami dan istri, pengaturan pengeluaran sesuai prioritas, upaya mencari tambahan penghasilan, serta pemanfaatan dukungan keluarga dan bantuan pemerintah, sehingga keluarga mampu bertahan meskipun berada dalam keterbatasan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini tidak semata-mata bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi ketahanan keluarga berpenghasilan rendah, melainkan lebih jauh berupaya membuktikan secara ilmiah mengapa dan bagaimana keluarga-keluarga tersebut mampu mempertahankan keutuhan rumah tangganya, di tengah kondisi ekonomi yang secara teoretis rentan menimbulkan disharmoni keluarga.

Allah Swt. menegaskan pentingnya menjaga kesejahteraan dan masa depan keluarga sebagaimana tercantum dalam Surah An-Nisa ayat 9:

ولخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله وليقولوا قولا سديدا[8] ﴿٩﴾

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjaga ketahanan dan kesejahteraan anggota keluarganya, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun kehidupan sosial. Dalam konteks keluarga berpenghasilan rendah, ketahanan keluarga menjadi hal penting agar

[8] An-Nisā' (4): 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

keluarga tetap mampu bertahan dan memenuhi kebutuhan hidup di tengah berbagai keterbatasan ekonomi.

Pendapat peneliti tersebut sejalan dengan pandangan sejumlah ahli mengenai ketahanan keluarga. Sunarti menjelaskan bahwa keluarga dengan sumber daya ekonomi terbatas cenderung lebih rentan terhadap guncangan, namun kerentanan tersebut dapat diminimalisasi apabila keluarga memiliki strategi *coping* yang memadai serta dukungan sosial yang kuat.[9] Pandangan ini diperkuat oleh Herdiana yang menyatakan bahwa resiliensi keluarga tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi eksternal seperti tekanan ekonomi, melainkan lebih ditentukan oleh kemampuan internal keluarga dalam memaknai kesulitan dan memanfaatkan sumber daya psikologis serta sosial yang dimilikinya.[10] Senada dengan hal tersebut, Aulia dkk. juga menemukan bahwa kebersamaan dan kerja sama antaranggota keluarga menjadi kunci utama yang memungkinkan keluarga berpenghasilan rendah tetap bertahan menghadapi tekanan perekonomian, sehingga ketahanan keluarga lebih ditentukan oleh kualitas relasi dan kekompakan keluarga dibandingkan besar kecilnya pendapatan semata.[11]

Ketiga pandangan tersebut secara tidak langsung mengonfirmasi asumsi peneliti bahwa keberlangsungan rumah tangga pada keluarga berpenghasilan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Euis Sunarti, Ketahanan Keluarga Indonesia: Perspektif Kebijakan dan Penelitian, Bogor: IPB Press, 2013, hlm. 8.

[10] Ike Herdiana, *Resiliensi Keluarga: Teori, Aplikasi, dan Riset*, National Conference: *Resilience in the World of Competitive, Islamic Perspective*, Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018, hlm. 4.

[11] Reni Aulia, *Ketahanan Keluarga: Tinjauan Kebersamaan Keluarga Menghadapi Tekanan Perekonomian di Kota Jambi*, Jurnal Khazanah Intelektual, Vol. 2 No. 3, 2018, hlm. 335.

rendah di Kecamatan Muntilan sangat mungkin ditopang oleh cara keluarga mengelola keterbatasan ekonomi, seperti pembagian peran, pengaturan pengeluaran, dan dukungan sosial. Hal ini pula yang tampak dari kenyataan di lapangan, di mana banyak keluarga tetap mampu menjaga keharmonisan melalui nilai kebersamaan, kesederhanaan, religiusitas, dan pembagian peran yang baik, sehingga ketahanan keluarga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh cara keluarga mengelola keterbatasan yang dihadapi.

Kecamatan Muntilan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang yang memiliki luas wilayah sekitar 30,36 km² dan terdiri dari 13 desa serta 1 kelurahan.[12] Berdasarkan peta wilayah Kecamatan Muntilan tahun 2024, Kecamatan Muntilan memiliki letak yang cukup strategis karena menjadi penghubung beberapa wilayah di Kabupaten Magelang. Kondisi tersebut menjadikan Kecamatan Muntilan berkembang pada sektor perdagangan, jasa, dan usaha masyarakat. Hampir seluruh desa di Kecamatan Muntilan telah berstatus perkotaan, sedangkan Desa Gondosuli masih berstatus perdesaan.[13]

Dari aspek kependudukan, Kecamatan Muntilan memiliki jumlah penduduk sebanyak 81.392 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 2.683,55 jiwa/km². Tingginya jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, Kecamatan Muntilan Dalam Angka 2025 (Magelang: BPS Kabupaten Magelang, 2025), hlm. 5–11.

[13] Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, Kecamatan Muntilan Dalam Angka 2025, hlm. 6 dan 21.

Kecamatan Muntilan memiliki aktivitas sosial ekonomi yang cukup tinggi dan beragam.[14]

Adapun alasan peneliti memilih Kecamatan Muntilan sebagai lokasi penelitian bukan karena kecamatan ini miskin, melainkan karena karakternya yang kontras: hampir seluruh desanya berstatus perkotaan dengan aktivitas sosial ekonomi yang tinggi sehingga biaya hidup relatif tinggi bagi rumah tangga berpenghasilan rendah. Di tengah kondisi tersebut, Desa Congkrang, Desa Adikarto, dan Desa Sriwedari dipilih karena di ketiga desa ini masih terdapat masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, buruh harian, dan pekerja informal dengan pendapatan tidak menentu.[15] Berdasarkan keterangan kepala desa, jumlah keluarga yang tergolong miskin di Desa Congkrang sebanyak 295 KK, di Desa Sriwedari sebanyak 288 KK, dan di Desa Adikarto sebanyak 300 KK, sehingga totalnya mencapai 883 KK.[16] Kondisi tersebut menunjukkan adanya keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang menarik untuk diteliti, khususnya mengenai bagaimana pasangan berpenghasilan rendah mempertahankan ketahanan keluarganya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan menjaga keutuhan rumah tangga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, Kecamatan Muntilan Dalam Angka 2025, hlm. 30–33.

[15] Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, Kecamatan Muntilan Dalam Angka 2025, hlm. 34.

[16] Wawancara dengan Kepala Desa Congkrang, Kepala Desa Sriwedari dan Kepala Desa Adikarto.

Berdasarkan Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magelang, garis kemiskinan Kabupaten Magelang pada tahun 2024 sebesar Rp431.289 per kapita per bulan dengan persentase penduduk miskin sebesar 10,83 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi rentan sehingga memerlukan perhatian, khususnya dalam upaya mewujudkan ketahanan keluarga.[17] Selain itu, berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 561/45 Tahun 2024, Upah Minimum Kabupaten (UMK) Magelang Tahun 2025 ditetapkan sebesar Rp2.467.488,00 per bulan.[18]

Tabel 1.1 Indikator Kemiskinan dan Upah Minimum Kabupaten Magelang

Indikator	Nilai
Garis kemiskinan Kabupaten Magelang (2024)	Rp431.289 per kapita per bulan
Persentase penduduk miskin (2024)	10,83 persen
Upah Minimum Kabupaten (UMK) Magelang (2025)	Rp2.467.488 per bulan

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, Berita Resmi Statistik Kemiskinan Kabupaten Magelang Tahun 2024 (26 Juli 2024); Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 561/45 Tahun 2024.

Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Muntilan masih cukup beragam. Persentase masyarakat yang tamat SD/sederajat sebesar 22%, sedangkan lulusan SLTA/sederajat sebesar 26%. Kondisi pendidikan tersebut dapat memengaruhi jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, serta kemampuan keluarga dalam menghadapi permasalahan ekonomi rumah tangga. Oleh karena

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, *Berita Resmi Statistik: Kemiskinan Kabupaten Magelang Tahun 2024*, 26 Juli 2024.

[18] Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 561/45 Tahun 2024 tentang Upah Minimum pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025.

itu, Kecamatan Muntilan dinilai relevan sebagai lokasi penelitian mengenai konsep ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah.[19]

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam **"Konsep Ketahanan Keluarga pada Pasangan Berpenghasilan Rendah Dalam Tinjauan Hukum Islam: Studi pada Keluarga di Kecamatan Muntilan"**. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pasangan berpenghasilan rendah membangun dan mempertahankan ketahanan keluarga, terutama dalam mengelola keterbatasan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ketahanan keluarga serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan program pemberdayaan keluarga yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep dan praktik ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan?
2. Bagaimana konsep ketahanan keluarga tersebut dianalisis berdasarkan teori ketahanan keluarga dan maqashid syariah?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, Kecamatan Muntilan Dalam Angka 2025, hlm. 31.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai konsep dan praktik ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
   a. Menganalisis konsep dan praktik ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan, termasuk sumber ketahanan dan kerentanan ekonomi keluarga.
   b. Menganalisis konsep ketahanan keluarga tersebut berdasarkan teori ketahanan keluarga serta perspektif *maqāṣid al-syarī'ah* untuk mengetahui relevansi antara kondisi empiris masyarakat dengan nilai-nilai kemaslahatan dalam hukum Islam.
2. Kegunaan penelitian
   a. Kegunaan teoritis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Hukum Keluarga Islam, khususnya dalam kajian ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai konstruksi konsep ketahanan keluarga melalui pendekatan teori ketahanan keluarga dan perspektif maqāṣid al-syarī'ah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengembangkan kajian mengenai ketahanan keluarga, kesejahteraan keluarga, maupun keluarga berpenghasilan rendah dalam perspektif Hukum Keluarga Islam.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, Kantor Urusan Agama (KUA), penyuluh agama, serta lembaga yang bergerak dalam bidang pemberdayaan keluarga untuk merumuskan kebijakan maupun program pembinaan yang mendukung penguatan ketahanan keluarga, khususnya bagi pasangan berpenghasilan rendah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya membangun ketahanan keluarga melalui penguatan aspek ekonomi, sosial, psikologis, dan spiritual meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa maupun peneliti yang memiliki minat terhadap kajian ketahanan keluarga dalam perspektif Hukum Keluarga Islam dan maqāṣid al-syarī'ah.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai sejauh mana penelitian tentang *ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah* telah dilakukan. Dalam pembahasan ini, penulis menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang membahas ketahanan keluarga dari berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, dan psikologis. Melalui kajian terhadap penelitian-penelitian tersebut, dapat diidentifikasi persamaan dan perbedaan fokus kajian,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendekatan, serta temuan penelitian, sekaligus menemukan kesenjangan penelitian yang menjadi dasar urgensi dilakukannya penelitian ini. Penelitian mengenai ketahanan keluarga telah banyak dilakukan sebelumnya, namun kajian yang secara khusus menelaah konsep ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Pertama, Artikel yang ditulis oleh Miftakur Rohman, tahun 2024, Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik, berjudul ”Konflik Keluarga dalam Konteks Perubahan Ekonomi: Resiliensi dan Adaptasi”, Sakina: Journal of Family Studies, Vol. 8 No. 4. Penelitian ini berfokus pada konflik keluarga yang muncul akibat perubahan dan tekanan ekonomi, khususnya pada keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, serta keterkaitannya dengan ketahanan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga dalam menghadapi perubahan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ekonomi, seperti keterbatasan pendapatan, inflasi, dan meningkatnya kebutuhan hidup, berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya konflik dalam keluarga. Namun demikian, keluarga yang memiliki komunikasi yang baik, dukungan sosial, dan kemampuan adaptasi cenderung mampu mempertahankan keharmonisan dan ketahanan keluarga meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang sulit.[20]

[20] Miftakur Rohman, “Konflik Keluarga dalam Konteks Perubahan Ekonomi: Resiliensi dan Adaptasi,” *Sakina*: *Journal of Family Studies,* Vol. 8 No. 4, 2024, hlm. 518-532.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sementara itu, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan dengan fokus utama pada konsep ketahanan keluarga. Penelitian ini tidak hanya membahas konflik akibat ekonomi, tetapi juga mengkaji bagaimana pasangan memahami makna ketahanan keluarga, strategi yang mereka lakukan untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga, serta bagaimana mereka bertahan secara ekonomi, sosial, dan psikologis di tengah keterbatasan penghasilan.

Kedua, Artikel ini ditulis oleh Rizqi Maulida Amalia dkk, tahun 2017, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia Jakarta Selatan, berjudul ”Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian”, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 4, No. 2. Penelitian ini berfokus pada peran ketahanan keluarga dalam mencegah terjadinya perceraian, dengan menelaah faktor-faktor penyebab perceraian seperti masalah ekonomi, ketidakharmonisan, perubahan nilai perkawinan, komunikasi yang buruk, serta lemahnya pemahaman pasangan terhadap tujuan pernikahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memanfaatkan data sekunder berupa data perkara perceraian dari Pengadilan Agama Jakarta Selatan serta analisis deskriptif terhadap faktor sosial dan ekonomi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi penyebab dominan perceraian, disertai dengan faktor lain seperti tidak adanya tanggung jawab, konflik berkepanjangan, dan ketidakharmonisan rumah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tangga. Penelitian ini juga menemukan bahwa lemahnya pemahaman pasangan suami istri mengenai konsep ketahanan keluarga dan nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah berkontribusi terhadap meningkatnya konflik dan perceraian.[21]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini tidak berorientasi pada perceraian, melainkan pada kondisi ketahanan keluarga pasangan berpenghasilan rendah yang masih mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan melalui wawancara langsung dengan pasangan suami istri untuk mengetahui pengalaman nyata, strategi bertahan hidup, serta bentuk ketahanan keluarga yang mereka bangun dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Artikel ini ditulis oleh Reni Aulia dkk, tahun 2018, berjudul ”Ketahanan Keluarga: Tinjauan Kebersamaan Keluarga Menghadapi Tekanan Perekonomian di Kota Jambi”, Jurnal Khazanah Intelektual, Vol. 2, No. 3. Penelitian ini memusatkan perhatian pada ketahanan keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi, khususnya bagaimana kebersamaan dan kerja sama antaranggota keluarga berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada keluarga miskin di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu keluarga yang masuk kategori miskin berdasarkan data

[21] Rizqi Maulida Amalia, “Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian,” *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 129-135.

BPS, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan keluarga pada keluarga berpenghasilan rendah terbentuk melalui kebersamaan dan pembagian peran antaranggota keluarga. Dalam kondisi ekonomi yang terbatas, suami dan istri sama-sama bekerja dan saling membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu, keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan pendidikan menjadi strategi utama dalam mempertahankan keberlangsungan keluarga di tengah tekanan ekonomi.[22]

Sementara itu, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya membahas kebersamaan keluarga, tetapi juga mengkaji konsep ketahanan keluarga secara menyeluruh pada pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan. Penelitian ini menelaah bagaimana pasangan mempertahankan ketahanan ekonomi, menjaga hubungan sosial dalam keluarga, mengelola kondisi psikologis, serta memahami nilai-nilai keluarga dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan.

Keempat, Artikel ini ditulis oleh Ira Mustika dkk, tahun 2023, Institut Pertanian Bogor, berjudul ”Strategi Penghidupan, Manajemen Keuangan, Kerentanan Ekonomi, dan Ketahanan Keluarga Nelayan”, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 12, No. 2. Penelitian ini berfokus pada ketahanan keluarga nelayan dengan menelaah keterkaitannya dengan strategi penghidupan, cara

[22] Reni Aulia, “Ketahanan Keluarga: Tinjauan Kebersamaan Keluarga Menghadapi Tekanan Perekonomian Di Kota Jambi,” *Khazanah Intelektual*, Vol. 2, No. 3, 2018, hlm. 333-340.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengelolaan keuangan keluarga, serta tingkat kerentanan ekonomi yang dihadapi keluarga nelayan sebagai kelompok dengan pendapatan tidak menentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada keluarga nelayan, kemudian dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk melihat hubungan antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan keluarga dan strategi penghidupan berpengaruh positif terhadap ketahanan keluarga. Keluarga yang mampu mengatur pendapatan, menyesuaikan pengeluaran, serta memiliki strategi alternatif dalam memenuhi kebutuhan hidup cenderung memiliki ketahanan keluarga yang lebih baik. Sebaliknya, tingkat kerentanan ekonomi yang tinggi terbukti berdampak negatif terhadap ketahanan keluarga.[23]

Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam pengalaman hidup pasangan berpenghasilan rendah dalam membangun ketahanan keluarga. Penelitian ini juga tidak terbatas pada aspek ekonomi saja, tetapi turut mengkaji aspek sosial dan psikologis keluarga serta bagaimana pasangan memaknai ketahanan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, artikel ini ditulis oleh Fenny Melinda, tahun 2025, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, berjudul ”Pentingnya Ketahanan Ekonomi Keluarga Dalam Kesejahteraan Keluarga”,

[23] Ira Mustika, ”Strategi Penghidupan, Manajemen Keuangan, Kerentanan Ekonomi, dan Ketahanan Keluarga Nelayan,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 12, No. 2, 2023, hlm. 269-279.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Vol. 1, No. 1, dalam penelitiannya mengenai pentingnya ketahanan ekonomi bagi kesejahteraan keluarga menjelaskan bahwa ketahanan ekonomi merupakan kemampuan dinamis keluarga dalam mengelola sumber daya untuk menghadapi berbagai tantangan finansial. Dengan menggunakan metode studi pustaka, kajian ini memfokuskan pembahasannya pada empat indikator utama, yaitu status kepemilikan tempat tinggal, kecukupan pendapatan, keberlangsungan biaya pendidikan anak, dan kepemilikan jaminan keuangan seperti tabungan atau asuransi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki ketangguhan ekonomi cenderung lebih harmonis dan sejahtera karena mampu memenuhi kebutuhan dasar serta memiliki persiapan menghadapi risiko masa depan. Sebaliknya, lemahnya ketahanan ekonomi berdampak negatif pada munculnya kemiskinan, gangguan kesehatan mental akibat tekanan finansial, hingga risiko gizi buruk pada anak. Kesimpulannya, stabilitas ekonomi bukan sekadar pemenuhan materi, melainkan fondasi krusial untuk mencegah konflik sosial dan menjaga keutuhan rumah tangga.[24] Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung pada pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan. Penelitian ini tidak hanya membahas ketahanan ekonomi, tetapi juga mengkaji bagaimana pasangan menjaga keharmonisan rumah tangga, mengelola tekanan psikologis,

[24] Fenny Melinda, ”Pentingnya Ketahanan Ekonomi Keluarga Dalam Kesejahteraan Keluarga, Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan,” *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,* Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 1, No. 1, 2025, hlm. 27-34.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membangun komunikasi keluarga, dan mempertahankan ketahanan keluarga di tengah keterbatasan ekonomi yang mereka alami.

E. Kerangka Teoretik

Bagian ini bertujuan untuk menjelaskan sejumlah konsep kunci yang relevan dengan penelitian guna memberikan kejelasan analitis dan kerangka acuan. Penulis menggunakan teori ketahanan keluarga Euis Sunarti sebagai landasan untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah pertama, serta menerapkan teori *maqāṣid as-syarī'ah* Jasser Auda untuk menganalisis rumusan masalah kedua dalam penelitian ini.

1. Teori ketahanan keluarga

   Ketahanan keluarga (*family resilience*) dapat dimaknai sebagai kemampuan suatu keluarga untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi berbagai tekanan maupun tantangan. Keluarga yang memiliki tingkat ketahanan tinggi mampu mengatasi situasi krisis, memelihara hubungan yang sehat antaranggota keluarga, serta tetap berfungsi secara optimal meskipun dihadapkan pada berbagai persoalan.[25]

   Euis Sunarti menjelaskan bahwa ketahanan keluarga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bertahan semata, tetapi juga menyangkut bagaimana keluarga mampu berfungsi secara optimal di tengah berbagai tantangan yang dihadapi. Terdapat beberapa konsep dasar dalam teori ini, yaitu: *pertama*, adaptasi, yakni kemampuan keluarga dalam menyesuaikan

[25] Euis Sunarti, *Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Blora Tentang Pembangunan Keluarga*, (Blora: Naskah Akademik Draft Raperda Pembangunan Keluarga, 2023), hlm. 13.

diri terhadap perubahan dan tantangan yang muncul; *kedua*, komitmen, yaitu tingkat dedikasi dan dukungan yang diberikan oleh masing-masing anggota keluarga satu sama lain; *ketiga*, komunikasi, yaitu kualitas interaksi dan dialog yang terjalin antaranggota keluarga; dan *keempat*, dukungan sosial, yaitu jaringan dukungan eksternal yang turut berperan membantu keluarga dalam menghadapi berbagai persoalan.[26]

Selain itu, terdapat beberapa faktor kunci yang memengaruhi tingkat ketahanan keluarga. *Pertama*, komunikasi, yakni keluarga yang membangun pola komunikasi secara terbuka dan efektif cenderung lebih mampu menyelesaikan permasalahan serta mengatasi tekanan (stres) yang dihadapi. *Kedua*, dukungan sosial, yaitu keluarga yang memiliki jaringan dukungan sosial yang kuat, baik yang bersumber dari kerabat, teman, maupun komunitas, cenderung memiliki ketangguhan yang lebih baik.

Ketiga, keterampilan penyelesaian masalah ekonomi, yakni kemampuan keluarga dalam menyelesaikan persoalan secara konstruktif dan kreatif merupakan aspek penting dalam mewujudkan ketahanan keluarga. *Keempat*, alokasi kekuasaan, yaitu pola distribusi kekuasaan dalam keluarga, di mana tingkat komitmen dan keterlibatan antaranggota keluarga dalam saling mendukung turut memberikan pengaruh signifikan terhadap ketahanan keluarga. *Kelima*, integrasi dan ekspresi, yaitu kemampuan keluarga untuk

[26] *Ibid*., hlm. 12.

beradaptasi terhadap perubahan serta fleksibilitas perilaku anggota keluarga dalam merespons norma-norma yang berlaku.[27]

Dalam kajian ketahanan keluarga, Euis Sunarti mengidentifikasi sejumlah dimensi penting yang membentuk ketahanan keluarga, yaitu: *pertama*, fungsi keagamaan, yang berkaitan dengan penanaman nilai dan praktik keberagamaan dalam kehidupan keluarga; *kedua*, fungsi sosial budaya, yaitu proses pewarisan nilai-nilai budaya dan norma sosial antargenerasi dalam keluarga; *ketiga*, fungsi cinta kasih, yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan kasih sayang serta kehangatan emosional antaranggota keluarga; *keempat*, fungsi perlindungan, yaitu upaya keluarga dalam memberikan rasa aman serta perlindungan, baik secara fisik maupun psikis, bagi seluruh anggotanya.

Kelima, fungsi reproduksi, yang berkaitan dengan pengaturan fungsi biologis keluarga secara sehat dan bertanggung jawab; *keenam*, fungsi sosialisasi dan pendidikan, yaitu proses pembentukan kepribadian serta pendidikan anak sejak usia dini; *ketujuh*, fungsi ekonomi, yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan materiil keluarga secara mandiri; dan *kedelapan*, fungsi pembinaan lingkungan, yaitu kemampuan keluarga dalam menyesuaikan diri sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya. Kedelapan fungsi tersebut saling berkaitan dan

[27] *Ibid*., hlm. 13.

menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat ketahanan suatu keluarga.[28]

Euis Sunarti juga mengajukan sejumlah strategi guna memperkuat ketahanan keluarga, yang mencakup tiga aspek utama. *Pertama*, ketahanan fisik-ekonomi, yaitu upaya peningkatan kemampuan keluarga dalam mengakses dan mengelola sumber daya ekonomi, meliputi pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. *Kedua*, pembangunan dukungan sosial, yakni upaya menghubungkan keluarga dengan jaringan dukungan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan, sekaligus memperbaiki kualitas komunikasi dan relasi sosial keluarga dengan lingkungan sekitarnya. *Ketiga*, ketahanan psikologis, yaitu kemampuan keluarga dalam melakukan penyesuaian peran dan tanggung jawab, termasuk pengendalian emosi, guna merespons perubahan situasi dan kebutuhan yang dinamis.[29]

Selain itu, tingkat ketahanan keluarga juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi yang dimiliki. Kondisi fisik-ekonomi yang rendah cenderung berdampak pada terhambatnya pemenuhan kebutuhan pokok keluarga, termasuk kebutuhan anak. Di samping itu, keberfungsian instrumental keluarga turut memengaruhi keberfungsian ekspresif keluarga, sementara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Euis Sunarti, *Ketahahan Keluarga Indonesia: dari kebijakan dan Penelitian Menuju Tindakan*, (Bandung: PT Penerbit IPB Press, 2015), hlm. 7.

[29] Euis Sunarti, *Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Blora Tentang* ...hlm. 13. Dan lihat juga, Euis Sunarti, *Ketahahan Keluarga Indonesia: dari kebijakan dan Penelitian Menuju Tindakan*, (Bandung: PT Penerbit IPB Press, 2015), hlm. 6.

rendahnya kemampuan manajemen sumber daya yang dilakukan keluarga juga menjadi faktor penghambat tercapainya ketahanan yang optimal. Secara khusus, pada kelompok keluarga petani dan nelayan, tingkat ketahanan keluarga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti tingkat pendidikan, maupun faktor eksternal, seperti kondisi keluarga dan lingkungan yang menjadi sumber mata pencaharian.[30]

Euis Sunarti menegaskan ketahanan keluarga juga dapat ditinjau berdasarkan tahapan perkembangan keluarga (*family life cycle*). Pada tahap pranikah, ketahanan keluarga tercermin dari kesiapan pasangan dalam mempersiapkan pernikahan, baik dari aspek finansial maupun emosional. Pada tahap pasangan yang baru menikah, ketahanan keluarga terlihat dari kesiapan menghadapi masa kehamilan serta kualitas kelahiran bayi. Selanjutnya, pada tahap keluarga dengan anak balita, ketahanan keluarga berkaitan dengan pola pengasuhan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pada tahap keluarga dengan anak remaja, ketahanan keluarga tercermin dari pola pengasuhan serta pengelolaan aktivitas anak remaja. Adapun pada tahap keluarga lanjut usia (lansia), ketahanan keluarga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya yang telah diinvestasikan pada tahap-tahap perkembangan sebelumnya, mengingat minimnya investasi sosial pada tahap ini dapat berdampak pada rendahnya ketahanan keluarga di usia lanjut.[31]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Euis Sunarti, *Ketahahan Keluarga Indonesia: dari kebijakan dan Penelitian Menuju Tindakan*, (Bandung: PT Penerbit IPB Press, 2015), hlm. 8-9
.

[31] *Ibid*., hlm. 9-13.

2. Teori *maqāṣid as-syarī'ah* jasser auda

Kajian ini menempatkan teori *maqāṣid as-syarī'ah* Jasser Auda sebagai landasan analitis dalam menelaah fenomena ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah di kecamatan muntilan.

Secara etimologis, konsep *maqāṣid asy-syarī'ah* tersusun atas dua unsur utama, yaitu *maqāṣid* dan *asy-syarī'ah*, yang masing-masing memiliki makna spesifik namun saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan pengertian. Kata *maqāṣid* berasal dari bahasa Arab مقاصد yang secara harfiah berarti maksud, tujuan, atau prinsip. Dalam kajian hukum Islam, istilah ini merujuk pada tujuan-tujuan substantif yang menjadi dasar penetapan suatu hukum. Bahkan, sejumlah pemikir hukum Islam, sebagaimana tampak dalam pemikiran 'Abd al-Malik al-Juwainī, cenderung menyamakan konsep *maqāṣid* dengan *maṣālih* atau kemaslahatan.[32]

Abū Ḥāmid al-Ghazālī mengembangkan klasifikasi *maqāṣid* dengan menempatkannya dalam kategori *al-maṣāliḥ al-mursalah*, yaitu kemaslahatan yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam nas (teks suci), tetapi tetap memiliki relevansi signifikan bagi kehidupan manusia. Pemikiran ini kemudian diikuti dan dikembangkan lebih lanjut oleh ulama-ulama sesudahnya, seperti Fakhr al-Dīn al-Rāzī dan al-Āmidī.[33]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Jaser Auda, *Membumikan Hukum Islam: Melalui Maqasid Syariah*, alih bahasa Rosidin dan Ali Abd el-Mun'im, cet. ke-1 (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 32.

[33] *Ibid*., hlm. 33.

Najm al-Dīn al-Ṭūfī memberikan perhatian khusus terhadap konsep kemaslahatan dengan menempatkannya di atas makna harfiah teks nas, serta mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang merealisasikan tujuan Allah sebagai Pembuat Syariat (Syāri'). Adapun al-Qarāfī mengaitkan konsep kemaslahatan dan *maqāṣid* dengan kaidah usul fikih yang menekankan urgensi mendatangkan manfaat (*jalb al-manāfi'*) dan menolak mudarat (*dar' al-mafāsid*).[34]

Sejumlah fukaha dan intelektual Muslim kontemporer berupaya merekonstruksi konsep *maqāṣid* klasik agar tetap relevan dengan konteks kekinian, meskipun upaya pembaruan ini tidak sepenuhnya diterima oleh seluruh kalangan ulama. Reaktualisasi tersebut tampak, antara lain, pada tingkatan *darūriyyāt* (hal-hal yang bersifat esensial) sebagai salah satu dimensi penting dalam maqāṣid. Salah satu tokoh yang menonjol dalam upaya reformulasi ini adalah Jasser Auda, yang menawarkan perspektif baru dengan menggeser orientasi *maqāṣid asy-syarī'ah* dari sekadar paradigma perlindungan (*protection*) dan pelestarian (*preservation*) menuju paradigma pengembangan (*development*) serta pemuliaan hak asasi manusia (*human rights*).[35]

Dalam mengaplikasikan pendekatan teori sistem (*systems approach*) pada kajian hukum Islam, Jasser Auda merumuskan sejumlah karakteristik

[34] *Ibid*., hlm. 33.

[35] *Ibid*., hlm. 11.

pokok, yang meliputi *cognitive nature*, *wholeness*, *openness*, *interrelated hierarchy*, *multi-dimensionality*, serta *purposefulness*.

a. Sifat kognitif sistem hukum islam (*cognitive nature)*

Hukum Islam (fikih) merupakan konstruksi kognitif para ahli hukum yang dihasilkan melalui proses penalaran dan ijtihad dalam memahami makna serta implikasi praktis syariat sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an dan hadis. Sifat kognitif inilah yang menyebabkan fikih senantiasa mencerminkan keragaman pemikiran para ulama, sehingga perbedaan pandangan antarmazhab merupakan konsekuensi logis yang wajar terjadi. Perbedaan tersebut, antara lain, dipengaruhi oleh latar belakang intelektual masing-masing ulama dalam merumuskan hasil ijtihadnya. Dengan demikian, sebagai produk pemikiran manusia, fikih tetap bersifat terbuka untuk dikritisi dan dikaji ulang secara kritis.[36]

b. Keutuhan sistem hukum islam (*wholeness*)

Keutuhan (*wholeness*) hukum Islam tercermin dari pendekatan para ulama usul fikih yang menggunakan *ḥujjah al-kulliy* atau bukti holistik dalam proses penetapan hukum. Pendekatan holistik ini juga memiliki urgensi dalam kajian filsafat hukum Islam, terutama dalam pengembangan aspek semantik dan ilmu kalam. Oleh karena itu, penetapan hukum Islam perlu mempertimbangkan keterkaitannya dengan disiplin ilmu lain serta mengintegrasikan dimensi hukum

[36]Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law* (London: The International Institute of Islamic Thought, 2007), hlm. 46.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan nilai moral, sehingga terwujud pendekatan yang bersifat komprehensif dan holistik.[37]

c. Keterbukaan sistem hukum islam (*openness*)

Sistem hukum Islam merupakan sistem yang bersifat terbuka (*openness*) sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dengan dinamika perubahan zaman. Para ulama dari berbagai mazhab bersepakat bahwa ijtihad merupakan suatu keniscayaan, mengingat sumber hukum Islam bersifat terbatas, sementara peristiwa kehidupan senantiasa berkembang. Guna menjawab tantangan tersebut, hukum Islam mengembangkan sejumlah mekanisme, seperti *qiyās* (analogi), *maṣlaḥah* (kemaslahatan), dan *i'tibār al-'urf* (pertimbangan adat/kebiasaan), yang berfungsi sebagai instrumen adaptasi terhadap perkembangan lingkungan sosial yang dinamis. Meskipun demikian, fleksibilitas hukum Islam dinilai masih perlu ditingkatkan agar mampu merespons perubahan secara lebih efektif dan kontekstual.[38]

d. Keterkaitan antar tingkatan dalam hukum islam (*interrelated hierarchy*)

Struktur hierarki dalam hukum Islam bersifat tidak kaku, melainkan saling berkelindan (*interrelated*) dan dinamis. Konsep ini menolak model klasifikasi tradisional yang semata-mata didasarkan pada kategorisasi fitur, dan menggantinya dengan pendekatan berbasis konsep (*concept-based approach*). Kategorisasi berbasis konsep ini

[37] *Ibid*., hlm. 47.

[38] *Ibid*., hlm. 47.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam karena mempertimbangkan hubungan kausalitas serta penjelasan yang direpresentasikan dalam suatu kerangka yang terstruktur. Melalui pendekatan tersebut, prinsip-prinsip hukum Islam dapat dianalisis secara lebih fleksibel dan relevan dengan kondisi sosial yang senantiasa mengalami perubahan. Dengan demikian, analisis yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada urutan tingkatan (hierarki), tetapi juga mempertimbangkan keterkaitan antarkonsep dalam praktik pengambilan keputusan hukum.[39]

e. Multidimensionalitas sistem hukum islam (*multi dimensionality*)

Oleh karena hukum Islam merupakan suatu sistem yang tersusun atas subsistem-subsistem yang saling berkaitan, maka ijtihad dalam penetapan hukum perlu dilakukan dengan pendekatan multidimensional (*multi-dimensionality*). Jasser Auda mengkritik kecenderungan ulama klasik yang berpikir secara parsial, yakni hanya meninjau persoalan dari satu atau dua sudut pandang, seperti dikotomi fisik-metafisik atau universal-spesifik. Kecenderungan tersebut, menurutnya, memunculkan anggapan adanya pertentangan (*ta'āruḍ*) antarayat al-Qur'an. Padahal, apabila dianalisis secara multidimensional, pertentangan tersebut sesungguhnya tidak

[39] *Ibid*., hlm. 49.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ditemukan; yang terjadi hanyalah keterbatasan pemahaman manusia dalam menangkap kompleksitas makna ayat secara utuh.[40]

f. Kebertujuan sistem hukum islam (*purposefulness*)

Dalam suatu sistem, tujuan (*purposefulness*) merupakan elemen paling fundamental, tidak terkecuali dalam sistem hukum Islam. Maqāṣid asy-syarī'ah, sebagai tujuan hukum Islam, berkedudukan sebagai inti yang mengarahkan keseluruhan proses pembentukan hukum. Dimensi tujuan ini mencakup sekaligus menyatukan kelima karakteristik sistem hukum Islam sebelumnya, yakni sifat kognitif (*cognitive nature*), keutuhan (*wholeness*), keterbukaan (*openness*), hierarki yang saling terkait (*interrelated hierarchy*), dan multidimensionalitas (*multi-dimensionality*), yang kesemuanya saling berhubungan secara sistemik dan diarahkan untuk mencapai tujuan utama tersebut.[41]

Teori *maqāṣid* yang dikembangkan oleh Jasser Auda merupakan bentuk pembaruan atas pemikiran *maqāṣid asy-syarī'ah* klasik. Dalam konsepsi klasik, *maqāṣid* lebih berfokus pada perlindungan terhadap lima aspek pokok (*al-kulliyyāt al-khams*), yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Adapun dalam pendekatan kontemporer, teori ini mengalami perluasan makna ke arah yang lebih universal, dengan mencakup nilai-nilai seperti kebebasan beragama, penghormatan terhadap martabat manusia, pengembangan ilmu pengetahuan, jaminan kesejahteraan sosial, kemajuan

[40] *Ibid*., hlm. 50.

[41] *Ibid*., hlm. 54.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ekonomi, serta penegakan keadilan dan prinsip-prinsip kemanusiaan lainnya.[42] Berikut disajikan tabel transformasi paradigma teori *maqāṣid* dari konsepsi klasik menuju konsepsi kontemporer.[43]

Pertama, menjaga agama (*ḥifẓ al-dīn*): dalam paradigma *maqāṣid* klasik, prinsip ini lebih menitikberatkan pada aspek perlindungan terhadap agama, sedangkan dalam paradigma kontemporer, orientasinya bergeser menjadi pendekatan yang lebih terbuka, yakni penjaminan kebebasan beragama serta penghormatan terhadap keberagaman keyakinan (kepercayaan).

Kedua, menjaga jiwa (*ḥifẓ al-nafs*): konsep ini mengalami perluasan makna menjadi perlindungan terhadap hak asasi manusia (HAM) secara lebih luas, yang mencakup hak untuk hidup, hak atas rasa aman, serta hak atas martabat kemanusiaan.

Ketiga, menjaga keturunan (*ḥifẓ al-nasl*): konsep ini tidak lagi sebatas berorientasi pada aspek kelangsungan keturunan semata, melainkan diperluas maknanya menjadi perlindungan dan kepedulian terhadap institusi keluarga secara utuh, dengan menekankan pentingnya kesejahteraan dan stabilitas keluarga sebagai unit sosial yang fundamental.

Keempat, menjaga akal (*ḥifẓ al-'aql*): konsep ini tidak lagi sebatas pada upaya menjaga fungsi akal semata, melainkan diperluas menjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Vivin Nurviana, "Poligami dalam Hukum Positif di Indonesia Perspektif Maqasid al-Syariah Jasser Auda" *Skripsi* IAIN Kediri (2022), hlm. 20, https://etheses.iainkediri.ac.id/6684/.

[43] Neneng Hasanah Sutisna, dkk., *Panorama Maqashid Syariah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 173.

penguatan intelektualitas dan riset ilmiah, dengan mendorong pengembangan pola pikir kritis, eksplorasi ilmu pengetahuan, serta perjalanan intelektual secara berkelanjutan.

Kelima, menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*): konsep perlindungan harta ini diperluas maknanya menjadi perwujudan keadilan sosial dan pembangunan ekonomi, yang mencakup perhatian terhadap kesenjangan ekonomi, pembangunan berkelanjutan, serta distribusi kekayaan secara adil demi terciptanya kesejahteraan bersama.

Guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan teori *maqāṣid asy-syarī'ah* sebagaimana dikembangkan oleh Jasser Auda. Teori ini merupakan pengembangan dari konsepsi klasik maqāṣid yang sebelumnya diformulasikan oleh para ulama terdahulu, seperti al-Ghazālī dan al-Syāṭibī, kemudian direkonstruksi oleh Jasser Auda agar lebih kontekstual dan relevan dengan dinamika perkembangan zaman modern. Secara umum, *maqāṣid asy-syarī'ah* mencakup lima tujuan pokok (al-kulliyyāt al-khams), yaitu *ḥifẓ al-dīn* (menjaga agama), *ḥifẓ al-nafs* (menjaga jiwa), *ḥifẓ al-'aql* (menjaga akal), *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta), dan *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan digunakan untuk memahami secara mendalam suatu

fenomena sosial dengan menekankan pada makna, pengalaman, serta strategi subjek penelitian dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Pendekatan ini dipilih karena konsep ketahanan keluarga bersifat dinamis dan kontekstual, sehingga lebih tepat dianalisis melalui pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang dialami subjek penelitian.[44] Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada konsep ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah serta menganalisis berbagai faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini tidak hanya memaparkan fenomena yang terjadi, tetapi juga mengkaji bagaimana keluarga mengelola sumber daya, menghadapi permasalahan, serta membangun ketahanan keluarga dalam aspek fisik, sosial, dan psikologis.[45] Dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, untuk memahami bentuk ketahanan keluarga yang mereka bangun dalam menghadapi kondisi ekonomi dan sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44]Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) hlm. 9

[45] *Ibid*, hlm. 147

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis normatif. Pendekatan sosiologis normatif merupakan pendekatan penelitian hukum yang menggabungkan kajian terhadap norma hukum dengan kondisi sosial masyarakat.[46] Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang dengan menggunakan teori ketahanan keluarga dan maqashid syariah. Teori ketahanan keluarga digunakan untuk melihat kemampuan keluarga dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan kehidupan, sedangkan maqashid syariah digunakan untuk melihat upaya keluarga dalam menjaga kemaslahatan keluarga. Penelitian ini juga didukung oleh data lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami pengaruh faktor sosial terhadap kehidupan keluarga di masyarakat.

4. Sumber data

a. Data primer

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman hidup keluarga, strategi bertahan, pola relasi dalam keluarga, serta bentuk ketahanan yang dikembangkan dalam menghadapi keterbatasan ekonomi dan permasalahan keluarga lainnya.

[46] Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 51.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan dengan penelitian, antara lain:

1. Peraturan perundang-undangan terkait keluarga dan ketahanan keluarga, seperti Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
2. Buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas ketahanan keluarga.
3. Data dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan dokumen pemerintahan desa atau kecamatan yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Muntilan.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:[47]

a. Observasi, Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi informan. Hal-hal yang diamati meliputi kondisi tempat tinggal informan, keadaan ekonomi keluarga secara umum, serta kondisi

[47] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) hlm. 137-146.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lingkungan sekitar tempat tinggal informan. Observasi dilakukan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara yang diperoleh peneliti.

b. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan informan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada sepuluh pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah: (1) pasangan suami istri sah yang rumah tangganya masih utuh; (2) berdomisili di Desa Congkrang, Desa Adikarto, atau Desa Sriwedari; (3) penghasilan rumah tangga di bawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Magelang; (4) penghasilan per kapita di bawah 1,5 kali garis kemiskinan; dan (5) bekerja di sektor informal. Perangkat desa, kepala dusun, dan ketua RT membantu menemukan informan karena mengetahui kondisi sosial ekonomi warga, sedangkan status sebagai penerima bantuan pemerintah menjadi data pendukung, bukan kriteria utama, karena tidak semua penerima bantuan tergolong miskin.

c. Studi dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data tertulis berupa dokumen resmi, laporan, arsip, serta literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pola pikir induktif, yaitu proses analisis yang dimulai dari data dan fakta yang diperoleh di lapangan mengenai ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah, kemudian dari data tersebut ditarik pola dan kesimpulan yang lebih umum. Dengan pola pikir seperti ini, teori ketahanan keluarga dan maqashid syariah digunakan untuk membantu memahami dan menjelaskan temuan di lapangan. Analisis data tersebut meliputi tahapan:[48]

a. Reduksi data, yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan.
b. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga mudah dipahami.
c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna dan kesimpulan penelitian berdasarkan pola-pola yang ditemukan, serta mengaitkannya dengan teori ketahanan keluarga (*family resilience*).

G. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama,* memuat pendahuluan yang memberikan gambaran awal mengenai penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah sebagai fokus kajian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan agar penyusunan penelitian tersaji secara runtut dan mudah dipahami.

[48] S. Benny Pasaribu, M.Ec., Ph.D, Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis, (Jakarta: Penerbit Media Edu Pustaka, 2022) hlm. 116-117.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab *kedua,* berisi landasan teori yang menjelaskan konsep dasar ketahanan keluarga, pengertian pasangan berpenghasilan rendah, serta aspek-aspek ketahanan keluarga seperti ekonomi, sosial, psikologis, dan spiritual. Bab ini digunakan sebagai dasar untuk memahami dan memperkuat pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab *ketiga,* berisi data lapangan yang memaparkan gambaran umum lokasi penelitian di Kecamatan Muntilan serta profil pasangan berpenghasilan rendah sebagai subjek penelitian. Bab ini juga menyajikan hasil wawancara dan temuan lapangan mengenai konsep ketahanan keluarga yang diterapkan oleh pasangan berpenghasilan rendah dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Bab *keempat,* berisi analisis data yang membahas hasil temuan lapangan dengan menggunakan landasan teori ketahanan keluarga dan *maqāṣid al-syarī'ah*. Bab ini menjadi bagian inti penelitian karena mengaitkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Bab *kelima*, merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah secara singkat dan jelas. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran bagi pihak-pihak terkait serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep dan praktik ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep dan praktik ketahanan keluarga pada pasangan berpenghasilan rendah dipahami sebagai kemampuan keluarga mengelola keterbatasan ekonomi agar tetap menjalankan fungsi dan menjaga keberlangsungan rumah tangga. Ketahanan tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh besar pendapatan, tetapi oleh cara keluarga mengelola sumber daya yang terbatas. Dalam praktiknya, keluarga membagi peran kerja suami dan istri, mencari pendapatan tambahan, menyesuaikan pengeluaran dengan skala prioritas, melakukan penghematan, serta memanfaatkan dukungan keluarga besar dan lingkungan sosial. Sumber kerentanan keluarga terutama berupa ketidakstabilan pendapatan, meningkatnya kebutuhan rumah tangga, dan keterbatasan biaya pendidikan anak, sedangkan sumber ketahanannya berasal dari kerja sama suami istri, pengelolaan keuangan, usaha tambahan, dan dukungan sosial, yang diperkuat oleh nilai keagamaan seperti kesabaran, syukur, dan tawakal. Karena itu, ketahanan keluarga bersifat dinamis: keluarga dapat rentan pada satu aspek sekaligus kuat pada aspek lainnya.
2. Berdasarkan teori ketahanan keluarga Euis Sunarti, ketahanan keluarga dapat dilihat dari kemampuan mengelola sumber daya dan persoalan yang dihadapi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

serta mempertahankan fungsi keluarga meskipun berada dalam keterbatasan ekonomi. Dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah* Jasser Auda, upaya tersebut berkaitan dengan pemeliharaan agama (*ḥifẓ al-dīn*), jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), akal (*ḥifẓ al-'aql*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan harta (*ḥifẓ al-māl*), dengan *ḥifẓ al-māl* sebagai aspek yang paling terdampak keterbatasan ekonomi. Dengan demikian, ketahanan keluarga tidak cukup dipahami hanya dari kemampuan memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi dari kemampuan keluarga mengelola keterbatasan, beradaptasi, dan mempertahankan keharmonisan dengan tetap berorientasi pada kemaslahatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah daerah dan lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih komprehensif kepada keluarga berpenghasilan rendah. Upaya pemberdayaan keluarga tidak hanya diarahkan pada pembinaan kehidupan rumah tangga dan keagamaan, tetapi juga perlu disertai dengan penguatan ekonomi keluarga melalui peningkatan keterampilan kerja, pengembangan sumber pendapatan, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta pendampingan dalam menghadapi berbagai persoalan sosial dan keluarga. Kantor Urusan Agama (KUA) dan penyuluh agama juga diharapkan dapat mengembangkan pembinaan keluarga yang lebih kontekstual dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi pasangan, sehingga pembinaan tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan dan keharmonisan rumah tangga,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tetapi juga mencakup komunikasi pasangan, penyelesaian masalah, pengasuhan anak, dan kemampuan keluarga dalam menghadapi tekanan kehidupan.

Bagi pasangan berpenghasilan rendah, keterbatasan ekonomi diharapkan tidak menjadi penghalang untuk terus membangun ketahanan keluarga. Kerja sama antara suami dan istri, komunikasi yang terbuka, musyawarah dalam mengambil keputusan, pembagian peran yang baik, serta pengelolaan kebutuhan berdasarkan skala prioritas perlu terus dipertahankan dan dikembangkan. Selain itu, nilai-nilai keagamaan seperti kesabaran, rasa syukur, tawakal, ibadah, dan pendidikan agama dalam keluarga dapat terus dijadikan sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan rumah tangga. Namun, ketahanan keluarga juga perlu dipahami sebagai kemampuan untuk memanfaatkan dukungan dari keluarga besar, lingkungan sosial, maupun berbagai sumber daya yang tersedia, sehingga keluarga tidak harus menghadapi seluruh persoalan secara sendiri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena ruang lingkup penelitian berfokus pada pasangan berpenghasilan rendah di Kecamatan Muntilan, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi seluruh keluarga berpenghasilan rendah di wilayah lain. Selain itu, kondisi ekonomi dan kehidupan keluarga bersifat dinamis sehingga temuan penelitian sangat berkaitan dengan kondisi informan pada saat penelitian dilakukan, sedangkan data yang diperoleh melalui wawancara juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pemahaman, dan keterbukaan informan dalam menyampaikan kondisi keluarganya. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengembangkan penelitian pada wilayah dan karakteristik keluarga yang lebih beragam, dengan cakupan waktu dan pendekatan yang lebih luas, sehingga dinamika ketahanan dan kerentanan keluarga dapat dipahami secara lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat memperkaya perspektif dalam mengkaji ketahanan keluarga, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi perkembangan kajian Hukum Keluarga Islam dan maqāṣid al-syarī‘ah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur‘an

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

Fikih

Alimussirri, Burhan, *Paradigma Maqashid Syariah As-Syatibi: Membongkar Konstruksi Istinbat al-Hukm dalam al-Muwafaqat*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Al-Syatibi, Abu Ishaq, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'at*, Beirut-Lebanon: Dar al-Ma'arifat, t.t.

Hamzah, Muhammad Ali, *Ketahanan Keluarga Multiagama Perspektif Maqasid Syariah Jamaluddin Athiyah (Studi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)*, Tesis, Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2023.

Jasser Auda, *Maqāṣid al-Sharī‘ah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*, London-Washington: The International Institute of Islamic Thought, 2008.

Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam: Melalui Maqasid Syariah*, alih bahasa Rosidin dan Ali Abd el-Mun'im, cet. ke-1, Bandung: Mizan, 2015.

Jurnal

Amalia, Rizqi Maulida, Muhammad Yudi Ali Akbar, dan Syariful, “Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian,” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4 No. 2, 2018.

Aulia, Reni, “Ketahanan Keluarga: Tinjauan Kebersamaan Keluarga Menghadapi Tekanan Perekonomian di Kota Jambi,” *Khazanah Intelektual*, Vol. 2 No. 3, 2018.

Filda, Widia dan Nurul Hikmah, ”Increase Students's Self-Acceptance through Cognitive Restructuring Techniques in Group Counseling,” *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 4 No. 2, 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Firdausi, A., dan Burhanuddin, A., ”Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Jumlah Gugatan Perceraian di Jember”, *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, Vol. 9 No. 1, 2024.

Herawati, Tin, Fatma Putri Sekaring Tyas, dan Lely Trijayanti, “Tekanan Ekonomi, Strategi Koping, dan Ketahanan Keluarga yang Menikah Usia Muda,” Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, Vol. 10 No. 3, 2017.

Herdiana, Ike, “Resiliensi Keluarga: Teori, Aplikasi, dan Riset,” *National Conference: Resilience in the World of Competitive, Islamic Perspective*, Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018.

Kibtyah, Maryatul, ”Peran Konseling Keluarga dalam Menghadapi Gender dengan Segala Permasalahannya,” *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol. 9 No. 2, 2014.

Melinda, Fenny, ”Pentingnya Ketahanan Ekonomi Keluarga dalam Kesejahteraan Keluarga,” *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2025.

Musfiroh, Mujahidatul, dkk., ”Analysis of Family Resilience Factors in Kampung KB RW 18, Kadipiro Village, Surakarta City,” *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol. 7 No. 2, 2019.

Mustaqim, Zaenal, Abas Mansur Tamam, dan Imas Kania Rahman, ”Strategi Pusaka Sakinah dalam Menjawab Tantangan Ketahanan Keluarga dalam Permasalahan Pernikahan Dini,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No. 2, 2021.

Mustika, Ira, ”Strategi Penghidupan, Manajemen Keuangan, Kerentanan Ekonomi, dan Ketahanan Keluarga Nelayan,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 12 No. 2, 2023.

Riyadi, Agus dan Lintang Mustika, ”Bimbingan Perkawinan Melalui Program Pusaka Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bajarharjo Kabupaten Brebes,” *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, Vol. 6 No. 1, 2023.

Rohman, Miftakur, ”Konflik Keluarga dalam Konteks Perubahan Ekonomi: Resiliensi dan Adaptasi,” *Sakina: Journal of Family Studies*, Vol. 8 No. 4, 2024.

Peraturan Perundang-undangan dan Dokumen Pemerintah

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, Jakarta: BKKBN, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.

Badan Pusat Statistik, "Memahami Perbedaan Angka Kemiskinan Versi Bank Dunia dan BPS," https://belitungkab.bps.go.id/en/news/2025/05/02/220/memahami-perbedaan-angka-kemiskinan-versi-bank-dunia-dan-bps.html, (diakses 15 Oktober 2026).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, *Berita Resmi Statistik: Kemiskinan Kabupaten Magelang Tahun 2024*, 26 Juli 2024.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2024*, Magelang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2024.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, *Kecamatan Muntilan Dalam Angka 2025*, Magelang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2025.

Euis Sunarti, *Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Blora tentang Pembangunan Keluarga* (Naskah Akademik Draft Raperda Pembangunan Keluarga), Blora, 2023.

Kementerian Agama Kabupaten Magelang, *Data Keagamaan Kecamatan Muntilan Tahun 2024*, Magelang: Kementerian Agama Kabupaten Magelang, 2024.

Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 561/45 Tahun 2024 tentang Upah Minimum pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025.

Pemerintah Kabupaten Magelang, *Profil Kecamatan Muntilan*, Magelang: Pemerintah Kabupaten Magelang, 2023.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Wawancara

Wawancara dengan Edi Nugroho, Kepala Desa Sriwedari, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, Tanggal 9 Juni 2026.

Wawancara dengan Muh Kastoni, Kepala Desa Congkrang, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, Tanggal 8 Juni 2026.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Mujazin, Kepala Desa Adikarto, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, Tanggal 9 Juni 2026.

Wawancara dengan Parwoto dan Eni Susanti, Rt 04 Bugangan, Sriwedari, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, 13 Juni 2026.

Wawancara dengan Narpuji dan Tarjinah, Rt 05 Gejagan, Sriwedari, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, 20 Juni 2026.

Wawancara dengan Nur Wiyanto dan Siti Kamilah, Rt 01 Jangkang, Adikarto, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, 17 Juni 2026.

Wawancara dengan Siswoyo dan Markamah, Rt 14 Kramat, Congkrang, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, 15 Juni 2026.

Wawancara dengan Muslih dan Nurussaadah, Rt 02 Temanem, Adikarto, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, 19 Juni 2026.

Wawancara dengan Rahmat Triyono dan Anisa Fatkhul Janah, Rt 04 Ngetos, Sriwedari, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, 21 Juni 2026.

Wawancara dengan Prawito dan Nuril Kairoh, Rt 15 Besaran, Congkrang, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, 18 Juni 2026.

Wawancara dengan Sutarman dan Chotijah, Rt 18 Demangan, Congkrang, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, 12 Juni 2026.

Wawancara dengan Budi Setiawan dan Atik Puji Anggraini, Rt 03 Bungasari, Adikarto, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, 13 Juni 2026.

Wawancara dengan Muh Zaini dan Lilis Sumaryani, Rt 14 Kramat, Congkrang, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, 14 Juni 2026.

Lain Lain

A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Euis Sunarti, *Ketahanan Keluarga Indonesia*, Bogor: IPB Press, 2012.

Euis Sunarti, *Ketahanan Keluarga Indonesia: Perspektif Kebijakan dan Penelitian*, Bogor: IPB Press, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Euis Sunarti, *Ketahanan Keluarga Indonesia: dari Kebijakan dan Penelitian Menuju Tindakan*, Bogor: IPB Press, 2015.

Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience*, New York: Guilford Press, 2006.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Mufidah Ch., *Psikologi Keluarga Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.

Sutisna, Neneng Hasanah, dkk., *Panorama Maqashid Syariah*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Nurviana, Vivin, *Poligami dalam Hukum Positif di Indonesia Perspektif Maqasid al-Syariah Jasser Auda*, *Skripsi*, IAIN Kediri, 2022.

S. Benny Pasaribu, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Media Edu Pustaka, 2022.

Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 2014.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA